

LAPORAN PEMANTAUAN UJIAN NASIONAL TAHUN 2016 KOTA MAKASSAR



Oleh: Halmar Halide dan Asmuddin Natsir

Makassar, April 2016

A. DASAR, LOKASI DAN OBYEK PEMANTAUAN:

Kegiatan pemantauan Ujian Nasional tahun 2016 dilakukan berdasarkan SK Rektor Unhas tertanggal 30 Maret 2016 bernomor: 16319/UN4/KP.45/2016. Pemantauan dilakukan menggunakan instrumen pemantauan yang meliputi: Kesiapan Pelaksanaan UN, Penyiapan Bahan UN, Pelaksanaan UN dan Pengumpulan LJU (Lembar Jawaban Ujian) Hasil UN. Kegiatan pemantauan dilakukan secara sistematis pada: Dinas Kota Pendidikan, Sekolah dengan ujian berbasis komputer (UBK) dan Sekolah dengan ujian berbasis tulisan/Manual (UBT). Sekolah-sekolah yang dipilih secara acak untuk keperluan pemantauan adalah sekolah yang menjadi koordinator dan sekaligus menjadi lokasi Tempat Simpan Terakhir (TST) soal ujian tulis dan sekolah yang menjadi koordinator UBK ditambah dengan sejumlah sekolah yang menjadi anggota masing-masing. Sejumlah sekolah cuplikan disajikan pada Tabel 1.

Pengambilan data diperoleh melalui teknik wawancara dengan wakil dari Dinas/Sekolah sesuai dengan instrumen pemantauan. Hasil pantauan dibacakan kembali kepada pihak yang diwawancarai sebelum dilakukan penandatanganan persetujuan hasil pemantauan tersebut. Selain hasil pemantauan, laporan ini dilengkapi juga dengan potret sejumlah momen pemantauan seperti potret tentang: pengisian buku tamu, wawancara di salah satu ruang sekolah dan pose bersama pimpinan Sekolah.

Tabel 1. Lokasi dan obyek pemantauan. Catatan: sekolah yang dicuplik diberi garis bawah.

Instansi/Sekolah	Obyek pemantauan	Cuplikan (Sample)
1. Dinas Pendidikan Kota Makassar	Kesiapan Pelaksanaan UN dan Pengumpulan LJUN	Sdr. Syamsuddin (no HP: 081342499066) dan AIPTU Wawan S
2. Sekolah UBK	Kesiapan Pelaksanaan UN, Penyiapan bahan UN, Pelaksanaan Ujian dan Pengumpulan LJUN	<ul style="list-style-type: none">• <u>SMA 1</u> (koord) dan anggotanya: <u>SMA 17</u>, <u>MAN Model</u>, SMA 5, SMA 15, SMA Athirah, SMA Celebes Global.• <u>SMA 3</u> (koord) dan anggotanya <u>SMA 2</u>, SMA Katolik Rajawali, SMA 11, SMA Frater, SMA Dian Harapan, SMA Katolik Rajawali, SMA Kartika 21.• <u>SMK 4</u> (koord) dan anggotanya:

Instansi/Sekolah	Obyek pemantauan	Cuplikan (Sample)
3. Sekolah UBT	Kesiapan Pelaksanaan UN, Penyiapan bahan UN, Pelaksanaan Ujian dan Pengumpulan LJUN	<p style="text-align: center;"><u>SMK 5, SMK 2, SMK 7.</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • <u>SMA 4</u> (koord) dan anggotanya: <u>SMA Ki Hajar Dewantara</u>, SMA D. Ribandang, SMA Hang Tuah, SMA Ahmad Yani, SMA Muhammadiyah 2, 5 dan 7, SMA Barrang Lompo dan Citra Bangsa. • <u>SMA 16</u> (koord) dan anggotanya <u>SMA Abdi Pembangunan</u>, <u>SMA YP PGRI 2</u>, <u>SMA Bonerate</u>, SMA IRNAS, SMA Monginsidi, SMA Pelita Kasih, SMA Cokroaminoto Latimojong, SMA Tridharma MKGR. • <u>SMA 21</u> (koord) dan anggotanya: <u>Pesantren IMMIM</u>, SMA 18, SMA Cokroaminoto Perintis Kemerdekaan, SMA Tri Tunggal, SMA Elim, SMA Al-Ashri, SMA Al-Bayan, SMA Budi Utomo, SMA Nusantara. • <u>SM Analis Kimia</u> (koord) dan anggotanya: <u>SMK Kebangsaan Indonesia</u>, <u>SMK YAPMI</u>, SMK Muhammadiyah 3 dan 4, SMK Nur Kalam, SMK Ma'arif, SMK Gunung Sari 1 dan 2, SMK Nur Karya Tidung

B. HASIL PEMANTAUAN:

Meskipun surat penugasan bagi pemantau berlaku mulai dari tanggal 4 hingga 7 April 2016, kegiatan pra-pemantauan telah diawali sejak hari Sabtu tanggal 2 April 2016. Hal ini dilakukan untuk menemukan lokasi TST (Tempat Simpan Terakhir) soal UN. Pihak Dinas Pendidikan Kota Makassar tidak bersedia memberikan informasi ttg sekolah yang berfungsi sebagai TST tersebut. Oleh sebab itu, kami mengunjungi sejumlah sekolah untuk menanyakan kemana mereka akan mengambil soal UN.

Kami memperoleh 4 hal dari kunjungan awal ini. **Pertama**, kami menemukan lokasi sekolah yang menjadi Tempat Simpan Terakhir soal UN. Sekolah ini adalah koordinator kelompok sub-rayon yang di-SK-kan oleh Dinas Pendidikan. **Kedua**, untuk kelompok SMA yang melakukan ujian tulis, perangkat soal dan LJUN akan diantar oleh wakil koordinator sub-rayon dan seorang polisi pada jam pertama ujian. Wakil sub-rayon dan polisi tersebut akan menunggu di sekolah tersebut hingga semua mata pelajaran yang diujikan pada hari itu. Ketika LJUN sudah terkumpul, wakil dan polisi tersebut membawa LJUN kembali ke sekolah Koordinator. Setelah semua LJUN dari anggota kelompok sub-rayonnya sudah terkumpul, Kepala Sekolah yang menjadi koordinator dan sejumlah polisi pengawal mengantar LJUN ke Dinas Pendidikan Kota Makassar. **Ketiga**, untuk kelompok SMK yang melakukan ujian tulis, prosedur yang dilakukan berbeda dengan kelompok SMA. Masing-masing sekolah anggota sub-rayon (wakil sekolah dan polisi) akan mengambil perangkat soal dan LJUN ke sekolah yang menjadi koordinator kelompok. Setelah ujian berakhir, pada hari itu juga pihak sekolah dan polisi mengantar LJUN ke sekolah koordinatornya. Selanjutnya koordinator ditemani polisi membawa LJUN dari semua sekolah yang berada dibawah koordinasinya ke Dinas Pendidikan Kota Makassar. **Keempat**, kelompok SMA dan SMK penyelenggara UBK juga terbagi atas koordinator dan beserta sejumlah anggotanya. Paket soal dan Jawaban sudah langsung terkoneksi dengan Pusat di Jakarta via server sebagai sarana penyimpanan pada masing-masing ruang ujian. Kegiatan pada ruang ujian berbasis komputer ini ditangani oleh seorang proctor dan seorang teknisi. Proctor ini memiliki akses komunikasi langsung dengan Pusat tanpa harus melalui Dinas Pendidikan Kota Makassar maupun Dinas Pendidikan Provinsi SulSel.

Setelah menemukan keempat hal tersebut, kami mulai menyusun strategi pemantauan. Kami melakukan pemantauan dari sekolah koordinator (SMA dan SMK yang melakukan UBK maupun Ujian Tulis/Manual) lalu menelusuri sejumlah sekolah yang menjadi anggota masing-masing. Hasil pemantauan disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Temuan yang terkait dengan kegiatan pemantauan dan rekomendasi.

Kegiatan	Obyek monitoring	Temuan	Rekomendasi
1. Kesiapan Pelaksanaan UN	1. Akses data sekolah dan peserta UN	Daftar Sekolah dan jumlah peserta UN tersimpan pada laptop Sdr. Syamsuddin (Dinas Pendidikan Kota Makassar).	Dinas Pendidikan Kota membagikan daftar yang dimaksud kepada Universitas pemantau. Hal ini untuk memudahkan pemantau universitas mengatur strategi pemantauan.
	2. Akses data sekolah penyelenggara <i>online</i>	Info ini dapat diakses pada masing-masing koordinator sub-rayon	Tak ada
	3. Akses data pengawas ujian	<ul style="list-style-type: none"> • Info ini juga dapat diakses pada masing-masing sekolah penyelenggara UN. • Untuk pengawasan ujian diberlakukan sistem <i>silang-penuh</i> dimana seorang pengawas tidak mengawasi sekolah sendiri dan tidak boleh mengawasi mata pelajaran yang diampunya. • Setiap ruang UBK diawasi 	Jumlah pengawas pada ruang UBK dikurangi. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan kenyamanan peserta ujian dan mengurangi pembiayaan bagi sekolah penyelenggara.

		<p>4 orang: 1 proctor, 1 teknisi, dan 2 orang guru; sedangkan setiap ruang UN Manual diawasi oleh 2 orang guru dari sekolah lain yang berasal dari sub-rayon yang sama.</p>	
	<p>4. Kesiapan sistem UBK</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Sekolah penyelenggara sudah melakukan simulasi rata-rata sebanyak 3 kali sejak bulan Desember 2015, dan satu kali gladi resik menjelang pelaksanaan UN. Kegiatan ini telah diverifikasi oleh Dinas Pendidikan. • Menurut informasi pihak sekolah, siswa mengalami peningkatan kepercayaan diri dan merasa lebih nyaman dengan adanya simulasi ujian. Terlebih lagi jika mereka mengalami kendala teknis karena hilangnya koneksi internet, jawaban mereka tak hilang dan waktu pengerjaan soal tidak terpengaruh. 	<p>Siswa (i) pengikut simulasi diberi hasil/score simulasinya. Lebih baik lagi jika hasil tersebut memerinci nilai per topik bahasan suatu mata pelajaran. Hasil semacam ini dapat dipakai menjadi tolak ukur peningkatan pembelajaran baik bagi siswa(i) maupun bagi guru mata pelajaran. Ini berarti, siswa (i) tak perlu ikut <i>try-out</i> yang menghabiskan biaya dan kertas.</p>

		<ul style="list-style-type: none">• Ada variasi kepemilikan komputer sekolah untuk pelaksanaan UBK mulai dari 30 % (SMA 1) hingga 100 % (SMA Katolik Rajawali). Untuk mengatasi hal ini, sekolah penyelenggara meminjam dari masyarakat maupun dari sekolah lain.• Dukungan teknis (proctor, teknisi, PLN dan Telkom) sangat prima termasuk staf PLN dan Telkom yang <i>stand-by</i> di sejumlah sekolah. Bahkan proctor dan teknisi tergabung pada <i>facebook</i> PROTEK untuk saling berbagi informasi dan solusi.• Dukungan keamanan untuk peralatan komputer juga terpenuhi dengan adanya partisipasi dari guru, keamanan sekolah dan POLRI/TNI pada malam hari.	
--	--	---	--

Tabel 2. Lanjutan

Kegiatan	Obyek monitoring	Temuan	Rekomendasi
2. Penyiapan Bahan Ujian	1. Kondisi Tempat Simpan Terakhir (TST) Soal UN	TST berupa salah satu ruang tersegel pada sekolah koordinator kelompok. TST dijaga oleh sejumlah guru dan sejumlah polisi.	Orang yang mendekati apalagi mengakses TST harus tercatat pada buku tamu lengkap dengan identitas dan dipotret.
	2. Waktu tiba soal UN di TST, mekanisme pengambilan dan pengamanannya	<ul style="list-style-type: none"> • Perangkat soal dan LJUN sudah ada di TST sejak Jumat pagi tanggal 1 April 2016. • Para koordinator kelompok sub-rayon dengan ditemani polisi mengambil bahan ujian tersebut diatas di Dinas Pendidikan Kota untuk selanjutnya ditempatkan pada TST sekolah yang menjadi koordinator. • TST pada masing-masing sekolah koordinator dijaga oleh pihak kepolisian 	Tak ada.
	3. Waktu tiba soal UN di sekolah penyelenggara,	• Perangkat soal dan LJUN sudah ada di sekolah penyelenggara paling	Peningkatan keketatan pengambilan perangkat ujian UN yang akan diantar

	<p>mekanisme pengantaran dan pengamanannya</p>	<p>lambat 30 menit sebelum ujian jam pertama dimulai setiap harinya.</p> <ul style="list-style-type: none">• Pengantaran bahan UN ke sekolah dilakukan oleh seorang guru dan ditemani seorang polisi kecuali pada hari pertama sekolah YP PGRI 2. Hal ini langsung kami laporkan kepada coordinator SMA 16 untuk melakukan koordinasi yang lebih baik.• Ada dokumen serah-terima dokumen ujian UN antara pihak koordinator kelompok dengan anggotanya. Pihak sekolah yang mengambil soal dan polisi yang mendampinginya turut bertandatangan pada berita acara.	<p>ke sekolah penyelenggara. Soal tak boleh keluar TST tanpa kehadiran seorang guru pengantar DAN seorang polisi pendamping dengan identitas yang jelas. Ini adalah syarat minimal pengamanan dokumen Negara.</p>
--	--	--	---

Tabel 2. Lanjutan

Kegiatan	Obyek monitoring	Temuan	Rekomendasi
3. Pelaksanaan Ujian	1. Tepatnya waktu kedatangan pengawas ujian (paling lambat satu jam sebelum ujian dimulai).	Pada sejumlah sekolah tingkat ketepatan waktu ini hanya bisa dipenuhi antara 50 % hingga 70 % pengawas.	Tak boleh ada toleransi pada keterlambatan guru pengawas.
	2. Pengarahan Kepala Sekolah paling lambat 30 menit sebelum ujian dimulai	Ada variasi tentang pengarahan ini. Ada sekolah yang hanya melakukannya pada hari pertama sesi pertama (SMA Katolik Rajawali), namun ada yang melakukannya 2 kali sehari (SMA 3 melakukannya pada sesi awal dan sesi akhir).	Pengarahan dilakukan tiap hari minimal pada sesi pertama. Ini dilakukan untuk mengingatkan tata-tertib dan menyampaikan pesan Dinas Pendidikan yang terbaru.
	3. Kekurangan bahan ujian tulis	Ditemukan ada kekurangan pada bahan ujian pada sekolah. Kekurangan ini segera dikomunikasikan kepada koordinator kelompok dan Dinas Pendidikan untuk dicarikan solusinya. Solusi kekurangan bahan UN dapat diselesaikan dengan mengambil kelebihan bahan ujian dari sekolah pada kelompok sub-	<ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan deteksi dini kekurangan paket soal oleh Dinas Pendidikan kepada pihak percetakan. • Pemberlakuan POS penanganan kekurangan soal/LJU.

		rayon yang sama.	
	4. Ketidakberfungsian sistem UBK	Permasalahan dapat cepat ditangani dengan adanya proctor, teknisi dan tersedianya komputer dan server cadangan.	Tak ada

Tabel 2. Lanjutan

Kegiatan	Obyek monitoring	Temuan	Rekomendasi
4. Pengumpulan LJU Hasil Ujian	1. Semua LJU tiba di kantor Dinas pada hari itu juga dibawah pengawalan polisi	Masing-masing koordinator kelompok sub-rayon mengantar semua LJU dari masing-masing sekolah anggotanya ke Dinas Pendidikan ditemani polisi.	Tak ada
	2. Pengemasan, pengantaran, pengamanan LJU oleh Dinas Pendidikan Kota ke tempat pemindaian di Unhas	<ul style="list-style-type: none"> • LJU dikelompokkan berdasarkan sekolah oleh Dinas Kota • LJU diantar ke Unhas dibawah pengamanan polisi berpakaian resmi dan polisi berpakaian sipil • LJU pada hari itu langsung diantar ke Unhas pada hari yang sama. 	Tak ada

FOTO KEGIATAN PEMANTAUAN



KepSek SMA 16



Pengisian buku tamu SMA YP PGRI 2



Pimpinan SMK 4



Pengisian instrumen pemantauan SMK Kebangsaan Indonesia